

BAB III

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan tema penelitian yaitu Strategi Pasangan *Incumbent* Hasto – Wardoyo – Sutedjo dalam Pemilihan Kepala Daerah Kulon Progo Tahun 2017.

Adapun proses penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017, selain itu penulis juga akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan petahana Hasto – Tedjo dalam Pilkada Tahun 2017, untuk lebih lanjut penulis paparkan sebagai berikut:

A. Incumbent dalam Pilkada Kulon Progo

a. Proses kandidasi Petahana

Kandidat petahana adalah kandidat yang sedang menduduki posisi kepala daerah dan mencalonkan diri kembali sebagai kepala daerah di Pilkada, dalam proses pencalonan petahana sebuah partai politik mencalonkan kandidat yang berintegritas, jujur, kredibel dan loyal sehingga masyarakat bisa memilih calon yang dapat mempresentasikan apa yang di inginkan oleh masyarakat. Pasangan Hasto – Tedjo sebagai kandidat petahana yang di usung oleh partai PDIP dan juga didukung partai partai lain, ada beberapa faktor faktor yang melatarbelakangi petahana untuk mencalonkan diri kembali dalam Pilkada, *Pertama* motivasi atau keinginan petahana yang ada dalam kandidat petahana itu sendiri. Kedua konstituen yang mengharapkan petahana untuk dapat mencalonkan diri kembali. *Ketiga* faktor kiai, faktor kiai ini

mengamankan untuk maju dalam kandidasi. Selain itu faktor modal sosial, politik, ekonomi, budaya juga dapat mempengaruhi petahana dalam mencalonkan diri kembali dalam Pilkada.

Dalam proses kandidasi petahana, peran DPC PDI Perjuangan Kulon Progo dalam menentukan calon yang akan maju dalam Pilkada adalah membentuk formulasi, formulasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam kepemimpinan partai dan juga soliditas partai, Keberhasilan partai PDIP dalam menempatkan kader kader terbaik dalam pemilihan kepala daerah terlihat dari formulasi. Formulasi merupakan faktor kepemimpinan partai yang kuat serta soliditas organisasi partai. Kuatnya kepemimpinan PDIP mulai dapat dilihat dari 2001-2006, 2006-2011, dan 2011- 2016.

Dalam hal ini peran DPC PDIP Kulon Progo mempertimbangkan kedudukan Bupati akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepentingan untuk mewujudkan cita cita mensejahterakan masyarakat. Peran Bupati sebagai petugas partai dalam bentuk kebijakan langsung maupun tidak langsung, sesungguhnya dipengaruhi oleh kepentingan partai.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua DPC PDIP Drs. Sudharto pada tanggal 16 Maret 2018 di Kantor DPC Kulon Progo mengungkapkan:

“Sederhana, kami mengangkat pak hasto karena visi dan misi yang sama dan visi yang membangun karena pasangan calon ini di partai PDIP ngga punya duit lho, oleh karena itu kami ingin menciptakan sistem tata pemerintahan yang bersih sehingga saya tawarkan, ketika saya itu sampaikan dan saya bilang harapan ini dari masyarakat kemudian saya minta jawaban dari partai partai, iya atau tidaknya menjadi dokumen ternyata misinya sama dan kemudian ikut yaudah mari kemudian kita melakukan MOU dan sharingkan apa yang menjadi apa yang menjadi keinginan masing-masing partai sehingga ada sharing, salah satu

sharingnya pembentukan saksi lain kepada partai lain sehingga saksi di TPS bukan hanya partai PDIP tetapi juga teman teman partai lain.”

Proses kandidasi yang dilakukan Ketua DPC PDIP Kulon Progo melakukan seleksi calon yang memiliki figure/tokoh yang baik dan juga popularitas dimata masyarakat, selain itu kandidat harus memiliki kapabilitas, kapasitas dan pengalaman yang baik dalam artian kandidat mempunyai prestasi, keaktifan dalam partai dan kinerja yang sudah dilakukan untuk partai tersebut. Faktor modal sosial, modal politik, dan modal budaya yang dimiliki Pasangan Hasto – Tedjo melatarbelakangi mencalonkan diri kembali dalam Pilkada dan juga mempertimbangkan faktor pendukung lainnya sehingga kemungkinan untuk menang dalam pemilihan kepala daerah sangat kuat dan juga popularitas Petahana dan kinerja yang dilakukan di periode sebelumnya.

Dalam Pilkada Kulon Progo tahun 2017 pasangan Hasto –Tedjo sebagai kandidat petahana mempunyai keuntungan dibandingkan dengan kompetitornya karena kinerja pemerintahan yang mereka lakukan sebelumnya, dalam hal ini calon petahana memiliki basis massa yang kuat dan mempunyai relasi dengan parpol yang baik. Selain itu DPP PDIP memberikan rekomendasi Hasto Wardoyo dan Suttedjo dalam untuk maju menjadi calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017.

b. Kompetitor dari Petahana

Dalam Pilkada Kabupaten Kulon Progo 2017 Kompetitor dari Pasangan Hasto – Tedjo adalah Drs HM Zuhadmono – Bray Iriani Pramestuti Pasangan Calon Nomor

urut 1, pasangan ini diusung oleh tiga koalisi partai PKB, Gerindra dan Demokrat. Mengutip pernyataan dari sekretaris Dewan Syuro DPC PKB Kulon Progo H. Sihabubin mengatakan adanya isu penolakan pencalonan calon wakil Bupati Bray Iriani Pramestuti dari pengurus DPC PKB Kulon Progo para kiai sepuh mengadakan rapat koordinasi terkait dengan rekomendasi pencalonan Cawabup dan hasil dari rapat koordinasi tersebut para kiai sepuh merestui pasangan tersebut untuk maju dalam Pilkada Kulon Progo tahun 2017 meskipun dalam pendaftaran pasangan calon ke KPU tertunda dan mendaftar pada masa perpanjangan pendaftaran pasangan calon Bupati dan wakil bupati di KPU, lebih lanjut ketua DPC Gerindra Herry sumardiyanta mengatakan alasan penundaan pendaftaran pasangan calon ini bertujuan untuk meningkatkan kesepahaman, kebersamaan dan solidaritas dalam memenangkan Pilkada Kulon Progo Tahun 2017(*KrJogja.com*).

Pasangan Zuhadmono – Iriani memiliki Visi Misi dalam Pilkada Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 adapun Visi Misi dari pasangan Zuhadmono dan Iriani sebagai berikut:

Visi

Mewujudkan Kabupaten Kulon Progo yang sejahtera dan mandiri dalam lingkungan kehidupan masyarakat yang terbuka, demokratis, berbudaya semarakdan berwawasan kelestarian lingkungan.

Misi

1. Mengembalikan kembali kewibawaan dan kepercayaan warga masyarakat kepada pemerintah Kulon Progo.
2. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik atau good governance sebagai bentuk perubahan manajemen tata pemerintahan yang lebih memberikan aksesibilitas kepada masyarakat luas untuk partisipasi aktif dalam membangun tata pemerintahan yang baik.
3. Mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya, melalui pengembangan pembangunan masyarakat dalam aksesibilitas terhadap pemerintahan dan kebijakan pembangunan.
4. Meletakkan pendidikan dasar yang baik kepada masyarakat Kulon Progo, khususnya dalam penjagaan nilai-nilai kearifan lokal budaya Yogyakarta pemahaman agama dengan cara penerapan melalui pendidikan formal dan non formal.
5. Meningkatkan derajat layanan dasar warga dengan cara memberikan layanan kesehatan yang baik bagi masyarakat kabupaten Kulon Progo.
6. Mendorong pemerataan pembangunan antara kawasan kabupaten Kulon Progo.
7. Mendorong pertumbuhan ekonomi dengan titik letak desa sebagai pusat pertumbuhan dengan pengoptimalan partisipasi masyarakat dan *Agenda Desa Membangun* dalam bidang jasa pariwisata, jasa lingkungan, peningkatan keterampilan warga dan mendorong pertumbuhan UMKM sebagai basis ekonomi kewargaan.

8. Memperkuat sumber daya manusia melalui penguatan pendidikan, pembukaan akses lapangan kerja dan perlindungan atas sumber daya alam sebagai kesiapan menyambut agenda industrialisasi di kawasan selatan Kulon Progo.

Tujuan

Meningkatkan kesejahteraan warga Kulon Progo dalam kurun lima tahun kedepan melalui pembangunan daerah yang berorientasi pada pro kemiskinan, pro pertumbuhan pembangunan ekonomi, pro penciptaan lapangan kerja, dan pro kelestarian yang berbasis pada pengembangan nilai-nilai keagamaan, kearifan budaya lokal, demokrasi, kesejahteraan dan keadilan sosial.

Program Kerja

1. Mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap jalannya pemerintahan Kabupaten Kulon Progo untuk terciptanya good governance.
2. Meningkatkan kualitas tata pemerintahan daerah dengan melakukan perubahan secara gradual dan inovasi program kerja pemerintah daerah dengan cara peningkatan kualitas layanan publik, kebijakan daerah, pemberdayaan aparatur Negara dan inovasi kebijakan untuk kesejahteraan masyarakat.
3. Mendorong peran aktif pemerintah Kabupaten Kulon Progo dengan menempatkan program "Agenda Desa Membangun" dan komunitas kewargaan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi masyarakat.
4. Meningkatkan derajat peret mnomian warga dengan cara meningkatkan kualitas hidup manusia, khususnya Indeks Pembangunan Manusia dengan

cara penguatan sumber daya manusia, penciptaan lapangan kerja, penataan industrialisasi dan membangun aksesibilitas masyarakat terhadap teknologi.

5. Meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan, penyelenggaraan pendidikan keterampilan orientasi kerja, perlinungan ketenagakerjaan, dan layanan kesehatan sebagai persiapan perubahan tata kelola kawasan industri dan peruntukannya di Kabupaten Kulon Progo.
6. Mendorong pertumbuhan sektor perekonomian utama masyarakat, khususnya pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, jasa pariwisata, jasa pendidikan, jasa lingkungan, UMKM, dan perbaikan layanan publik dengan penguatan infrastruktur perdesaan dan pemerataan pembangunan.
7. Meningkatkan derajat ekonomi masyarakat dengan menempatkan nilai-nilai pro kemiskinan, pro pertumbuhan ekonomi, dan pro ketenagakerjaan sebagai landasan program pembangunan daerah.
8. Melakukan perlindungan terhadap produk-produk lokal sebagai bentuk perlindungan produksi masyarakat melalui pengembangan industri teknologi sederhana hingga industri teknologi tinggi
9. Penguatan basis pendidikan informal sebagai bentuk penjagaan terhadap kearifan budaya lokal dan kohesivitas sosial masyarakat.
10. Pengembangan budaya masyarakat dan perlindungan terhadap seni budaya yang berbasis kearifan lokal Yogyakarta.
11. Mendorong perlindungan terhadap kehidupan dan kerukunan antar umat beragama program pemerintah

12. Mendorong pertumbuhan nilai-nilai demokrasi melalui dan pembukaan akses demokrasi rakyat serta pendidikan politik kewargaan.
13. Melakukan perlindungan kepada kelompok rentan agar sejahtera dan normal seperti masyarakat lainnya.
14. Melakukan pengelolaan sumber daya alam secara arif dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat perlindungan terhadap lingkungan sekitar dan pengurangan terhadap resiko bencana
15. Menjaga dan melindungi kawasan konservasi di kawasan-kawasan hutan rakyat sebagai bentuk penjagaan ekosistem dan pengurangan resiko bencana.

Pasangan petahana Hasto – Tedjo mengungkapkan terkait dengan kompetitor yang maju dalam Pilkada Kulon Progo Tahun 2017. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Bupati Kulon Progo dr. Hasto Wardoyo SP.,OG (K) pada tanggal 21 Maret 2018 di Rumah Dinas Bupati Kulon Progo mengungkapkan:

“Ya kompetitor saya itu memaksakan diri untuk maju, kelihatannya seperti itu untuk melawan petahana, sehingga saya lihat mereka ini ya karena energi untuk memaksakan diri lebih besar daripada energi kajiannya, jadi mungkin agak terlalu frontal kadang kadang“.

Bupati Kulon Progo mengungkapkan bahwa kompetitornya di Pilkada terlihat memaksakan diri untuk maju dalam Pilkada sehingga kompetitor dari petahana sering membuat isu isu negatif atau *black campaign* seperti melontarkan isu money politik petahana, tidak boleh merokok, maupun tentang iklan, baliho tentang rokok jika petahana menang dalam Pilkada, pemotongan gaji pns dll.

Berdasarkan wawancara terkait adanya dugaan *money politics* yang dilakukan salah satu pasangan calon di Pilkada Kulon Progo Tahun 2017. Hal tersebut di dijelaskan oleh Ketua Panwaslu Kulon Progo Tahun 2017 Tamyus S.HI dalam wawancara pada tanggal 10 Maret 2018 di Kantor Panwaslu mengungkapkan:

“Terkait untuk isu money politik kalo dugaan ada cuma yang terbukti tidak ada kemarin ada beberapa dugaan yang mengarah ke money politik tapi setelah dikaji beberapa tidak memenuhi unsur dan kami sudah klarifikasi dan kita kaji dugaannya tidak memenuhi unsur yang jelas melanggar itu tidak ada”.

Pihak Panwaslu menjelaskan terkait dengan isu *money politics* yang berkembang di masyarakat setelah dikaji diklarifikasi oleh pihak Panwaslu tidak memenuhi unsur yang melanggar hanya saja semua pelanggaran yang dilakukan semua pasangan calon adalah pelanggaran administratif yaitu pelanggaran terkait alat peraga kampanye.

c. Kekuatan partai politik di Kulon Progo

Kekuatan partai politik maupun lembaga-lembaga yang terlibat dalam dinamika politik yang bertujuan mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik. Dalam pemilihan kepala daerah partai politik memiliki peran penting dalam mengatur strategi pemenangan sehingga tanpa adanya kekuatan politik, strategi tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga dalam proses pemenangan akan terganggu. Kekuatan partai politik yang ada di Kulon Progo dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati dapat dilihat dari hasil pemilihan legislatif pada tahun 2014. Dari hasil rekapitulasi perolehan suara pemilihan legislatif yang diikuti ada 12 partai politik

yang turut berpartisipasi dalam Pileg 2014 yaitu Gerindra, Demokrat, Nasdem, Hanura, PBB, PPP, PDIP, Hanura, PKS, Golkar, PKB, PAN, dan PKPI.

Hasil rekapitulasi suara partai politik pengusung pasangan calon Hasto – Tedjo pada pemilihan legislatif sebanyak 47.981 suara di Dapil 1 (Temon, Wates, Panjatan) sedangkan Perolehan suara dari pasangan calon Zuhadmono – Iriani 18.990 suara dari wilayah, Temon, Panjatan, dan Wates dengan selisih suara 28.991 suara .

Di Dapil II (Pengasih dan Kokap) koalisi suara parpol pengusung petahana mencapai 32.666 suara. Sedangkan pasangan Zuhadmono Iriani sebanyak 18.098 suara selisih 14.568 suara sehingga pasangan Hasto – Tedjo menang di Dapil II.

Di Dapil III (Samigaluh, Kalibawang dan Girimulyo) Pasangan Zuhadmono - Iriani memperoleh 2.369 suara. Sedangkan Pasangan Hasto -Tedjo mendapatkan suara sebanyak 37.911 suara, di Dapil III ini juga dimenangkan pasangan Hasto – Tedjo dengan selisih suara 25.272 suara.

Di Dapil IV (Nanggulan dan Sentolo) koalisi parpol pengusung Pasangan Hasto - Tedjo memperoleh suara sebanyak 29.300 sedangkan koalisi parpol pengusung pasangan Zuhadmono – Iriani sebanyak 15.531 suara, dengan selisih suara sebanyak 13.1769 suara yang dimenangkan pasangan Hasto – Tedjo.

Di Dapil V Kecamatan (Lendah – Galur) Pasangan Hasto –Tedjo mendapatkan 33.051 suara, sementara koalisi parpol pasangan Zuhadmono- Iriani memperoleh 10.709 suara dengan selisih suara sebanyak 22.342 suara (*KPUD Kulon Progo*).

Menurut Sudharto Ketua DPC PDIP Kabupaten Kulon Progo dalam wawancara 16 Maret 2018 di Kantor DPC PDIP Kulon Progo mengungkapkan:

“Kekuatan partai politik yang ada dalam partai politik PDIP yaitu dengan menggunakan prinsip prinsip apa yang menjadi aspirasi rakyat kemudian ditampung, dan disampaikan kepada pasangan calon dalam MOU kami lakukan mapping setelah itu menjadi program kerja”.

Hal tersebut senada dengan apa yang di ungkapkan Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo dalam wawancara pada tanggal 21 Maret 2018 di Rumah Dinas Bupati Kulon Progo mengungkapkan:

“Ya partai pengusung saya PDIP cukup kuat dalam mendukung saya PDIP, PAN, PPP, kemudian PKS, Hanura dan Nasdem, kalau dari sisi partai kuat, mereka sudah bergabung selama lima tahun mereka ngerti ada resonansi kesamaan cara pandang maupun filosofi karena kita sudah bergabung lima tahun dan mereka bergabung tanpa mahar maupun syarat.”

Pasangan Hasto - Tedjo yang didukung partai koalisi besar dalam Pilkada Kulon Progo seperti Partai Golkar, Nasdem, PAN, Hanura, PKS, PPP, PDIP yang cukup menguntungkan karena meraih suara minimal pada saat Pemilihan Legislatif yang juga berpengaruh dalam pemilihan kepala daerah tersebut. Untuk penjelasan lebih detail akan dibahas dalam pembahasan selanjutnya Modal Politik

b. Persepsi terkait petahana

Persepsi masyarakat Kabupaten Kulon Progo terkait bagaimana sosok Hasto – Tedjo dalam mencalonkan diri kembali dalam Pilkada Tahun 2017. Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo memiliki daya tarik tersendiri dimata masyarakat Kulon Progo. Figur seorang Bupati yang dekat dengan masyarakat mempunyai keuntungan tersendiri bagi pasangan calon petahana sosok Hasto Wardoyo yang dikenal dari

semua kalangan masyarakat. Peneliti melakukan wawancara asli Kulon Progo yang bernama Titin 29 tahun yang berprofesi sebagai Guru SMP di Kota Wates mengungkapkan:

“Kepemimpinan pak hasto bagus sih dari segi ekonomi pendidikan juga bagus, kemudian perhatian kepada masyarakat terutama kepada yang memiliki ekonomi kebawah yaitu bagus kemudian beliau sangat memperhatikan mengenai produk-produk asli dari Kulon Progo, Geblek contohnya dulu sebelum pak Hasto, Geblek hanya terkenal dengan makanan biasa tapi setelah pak Hasto menjadi Bupati itu populer malah ada batik yang diberi nama batik Geblek Renteng malah menjadi batik khas Kulon Progo, Untuk program bedah rumah salah satunya itu juga membantu menurunkan angka kemiskinan yang ada di Kulon Progo, dalam segi budaya semenjak pak hasto menjadi Bupati itu juga diangkat seperti tradisi Nglarak Barak itu dulunya dikenal seperti permainan biasa tapi sekarang sudah dikenal masyarakat luas, kemudian Angguk dulu itu tarian biasa tapi sekarang sudah dipopulerkan sebagai tarian senam.”

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan Fatimah 34 tahun yang berprofesi sebagai Guru SD di Kecamatan Kokap mengungkapkan:

"Beliau sangat bagus. Apalagi terkait dengan perda yang mendukung kemajuan pendidikan di Kulonprogo. Misal: tentang 1 desa 1 hafidz, lulus SD khatam Qur'an, hal ini sejalan dengan kurikulum disekolah kami atau perda KTR, dimana kondisi riilnya ada guru yang merokok di sekolah, sehingga memberikan contoh yang kurang bagus. Contoh lain adalah adanya pembangunan tempat-tempat yang mendukung program pembelajaran seperti taman edukasi di kokap, atau kalau besok terwujud, miniatur kerajaan nusantara bisa menjadi sumber belajar anak."

Titin dan Fatimah mengungkapkan dalam kepemimpinan Hasto – Tedjo banyak sekali perubahan pembangunan Kulon Progo yang dirasakan oleh masyarakat dalam pembangunan Kulon Progo seperti mengembangkan produk produk lokal Kulon Progo, program bedah rumah, pengembangan sentra industri batik dll yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Kulon Progo

Mengutip pernyataan Margiono Pengusaha Beras Kulon Progo terkait dengan opini kepemimpinan Hasto – Tedjo dalam acara *Satu Indonesia bersama Hasto Wardoyo Bupati Kulon Progo di Net TV* mengungkapkan:

“Semenjak pak hasto memimpin, saya merasakan kemajuan yang luar biasa sebelum itu biasanya saya menjual beras ke pasar perharinya rata-rata satu ton sampai tiga ton itupun kalo di waktu waktu tertentu dalam artian tidak musim paceklik dan sekarang mungkin peningkatannya kurang lebih 60% perbandingannya.”

Hasto – Tedjo juga memperhatikan orang yang ikut berjuang membantu dalam menjadi orang nomor satu di Kabupaten Kulon Progo mengutip pernyataan Hamam Cahyadi ST seorang legislator Kulon Progo dalam berita *kulonprogo.pks.id* mengatakan:

"Pak Hasto menjadi mitra DPRD dalam penyelenggaraan daerah yang cukup responsif dengan persoalan rakyat. Nampak dari program legislasi daerah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini dalam perencanaan pembangunan maupun kebijakan umum anggaran komunikatif dan aspiratif. Ada prestasi kebanggaan beliau yang mendapatkan bintang jasa pratama dari Presiden RI atas ide beliau mengangkat koperasi Bermitra dengan toko modern berjejaring. Beliau ini cerdas dan solutif untuk menjawab tantangan Kulon Progo di masa datang sejalan kemajuan Kulon Progo dan masuknya investasi yang akan masuk. Tomira adalah model kemitraan rakyat dengan investor. Selain itu Pak Hasto orangnya kreatif. Dinamika dan percepatan pembangunan Kulon Progo membutuhkan sosok yang kreatif, komunikatif dan aspiratif.

Berbagai persepsi terkait kinerja Pasangan Hasto – Tedjo pada periode sebelumnya yang dapat dinilai oleh masyarakat yang tidak hanya di nilai dari sisi kinerjanya yang baik selama menjabat, namun ada sisi lain yang menarik sehingga mereka mempunyai persepsi tersendiri dari sosok Hasto Wardoyo seperti dalam program pengentasan kemiskinan, layanan kesehatan gratis, dan pembangunan

infrastruktur, pariwisata, pendidikan, kemandirian pangan dan kegiatan kegiatan masyarakat, hal demikian dilakukannya kepada semua masyarakat menjadikan sosok petahana yang populer, kerja keras dalam membangun Kulon Progo.

c. Proses Pelaksanaan Pilkada Kulon Progo

Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kulon Progo 2017 yang di selenggarakan pada tanggal 15 februari 2017 yang di ikuti dua pasangan calon yaitu Calon Pasangan nomor urut satu Zuhadmono dan Iriani, calon pasangan nomor urut 2 Hasto Wardoyo dan Sutedjo. Hasto Wardoyo merupakan pasangan petahana yang diusung tujuh partai koalisi yaitu PDIP, Golkar, Hanura, PAN, Nasdem. KPUD Kulon Progo menetapkan Daftar Pemilih Tetap (DPT) sebanyak 332.211 dari semua kecamatan yang ada di Kulon Progo.

Tabel. 3.1 Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Tanggal 6 Desember 2016.

	NO	NAMA DESA / KALURAHAN	JUMLAH DESA	JUMLAH TPS	JUMLAH PEMILIH		
					L	P	L + P
<i>(Su mber: KPUD Kabupaten Kulon Progo 2017)</i>	1	Temon	15	54	10.073	11.114	21.187
	2	Wates	8	97	17.187	18.259	35.446
	3	Panjatan	11	81	14.158	15.015	29.173
	4	Galur	7	66	12.009	12.567	24.576
	5	Lendah	6	76	15.020	15.800	30.820
	6	Sentolo	8	111	17.781	18.745	36.526
	7	Pengasih	7	102	18.561	19.647	38.208
	8	Kokap	5	81	13.681	14.146	27.827
	9	Girimulyo	4	67	9.675	10.107	19.782
	10	Nanggulan	6	63	11.098	11.961	23.059
	11	Samigaluh	7	71	10.921	11.266	22.187
	12	Kalibawang	4	68	11.184	12.236	23.420
Jumlah			88	937	161.348	170.863	332.211

Tabel 3.2 Hasil Perolehan Suara Pilkada Kulon Progo Tahun 2017

(

No.	Nama Pasangan Calon	Presentase
1.	Zuhadmono dan Iriani	14,32 %
2.	Hasto Wardoyo dan Sutedjo	85,62 %

UD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017)

T

NO.	Kecamatan	Pasangan Calon Nomor Urut 1.	Pasangan Calon Nomor	Jumlah Suara Sah	Jumlah Suara Tidak Sah
1.	Temon	2.616	12.772	15.388	589
2.	Wates	4.537	23.269	27.806	795
3.	Panjatan	4.143	18.154	22.297	612
4.	Galur	3.583	15.151	18.734	887
5.	Lendah	3.648	20.802	24.450	784
6.	Sentolo	3.343	26.194	29.537	755
7.	Pengasih	4.035	25.915	29.950	835
8.	Kokap	2.356	19.125	21.481	289
9.	Girimulyo	1.494	13.715	15.209	337
10.	Nanggulan	2.479	15.928	18.407	494
11.	Samigaluh	2.151	14.850	17.001	417
12.	Kalibawang	2.489	14.768	17.257	563
Total		36.874	220.643	257.517	7.357

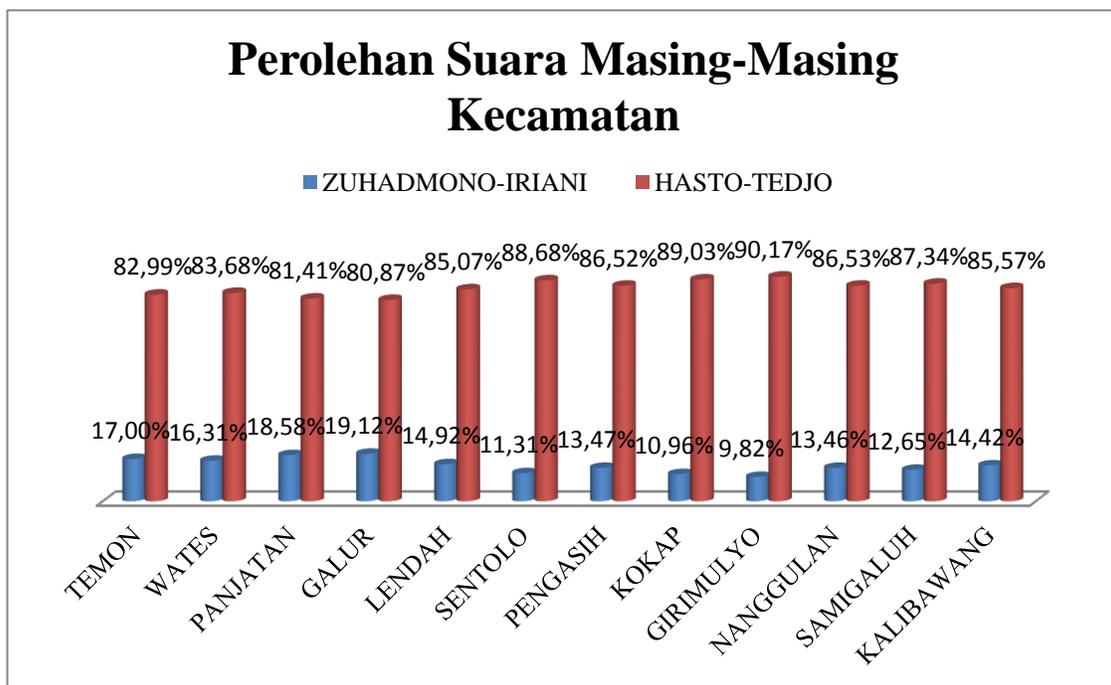
sil Perolehan Suara di Tiap Kecamatan

(Sumber: KPUD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017)

Berdasarkan Tabel di atas memperlihatkan Pasangan Calon Nomor urut 1 (satu) Drs. H. Zuhadmono Azhari dan Hj. Iriani Pramastuti memperoleh 36.874 suara (14,32 %) dan Pasangan Calon nomor urut 2 (dua) H. Hasto Wardoyo, SpOG (K) dan Drs. H. Sutedjo memperoleh 220.643 suara (85,68%) dari total suara sah sebanyak 257.517 suara.

Hasil Pilkada Kabupaten Kulon Progo dilihat persentase peroleh suara tingkat kabupaten akan terlihat seperti dalam grafik berikut dibawah ini:

Grafik 3.1 Persentase perolehan suara kedua pasangan calon di setiap Kecamatan



(Sumber: KPUD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017)

Grafik di atas menunjukkan, Pasangan Calon nomor urut 1 (Drs. H. Zuhadmono Azhari dan Hj. Iriani Pramastuti) memperoleh 36.874 suara (14,32%) dan Pasangan Calon nomor urut 2 (H. Hasto Wardoyo, SpOG (K) dan Drs. H. Sutedjo) memperoleh

220.643 suara (85,68%) dari total suara sah sebanyak 257.517 suara. Dari hasil rekapitulasi di atas, maka Pasangan Calon Nomor urut 2 (dua) H. Hasto Wardoyo, SpOG (K) dan Drs. H. Sutedjo ditetapkan sebagai pasangan calon yang memperoleh suara terbanyak.

Penetapan ini merupakan hasil rapat pleno dan dimuat dalam berita acara dan Surat Keputusan KPU Kabupaten Kulon Progo Nomor 3/Kpts/KPU-Kab.013.329599/II/2017 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kulon Progo Tahun 2017.

Di Kecamatan Temon terkait dengan adanya pembangunan bandara baru di Kabupaten Kulon Progo atau yang dikenal dengan NYIA (*New Yogyakarta International Airport*) ada lima desa yang terdampak pembangunan bandara yaitu Desa Palihan, Glagah, Sindutan, Kebonrejo, dan Jangkrangan. Rencana pembangunan bandara baru di Kulon Progo menimbulkan pro kontra di masyarakat. Salah satu masalah hingga sekarang ini masyarakat menolak untuk menyerahkan lahan mereka kepada PT Angkasa Pura. Masyarakat yang tergabung dengan kelompok masyarakat WTT yang menolak pengosongan lahan maupun ganti rugi terkait dengan pembelian tanah oleh Angkasa Pura, melansir berita *KR.Jogja* sebanyak kurang lebih 76 % masyarakat yang terdampak pembangunan bandara Kulon Progo setuju untuk direlokasi dan sebagian tetap bertahan dan tidak mau melepaskan tanahnya untuk pembangunan untuk direlokasi, upaya-upaya yang dilakukan pasangan petahana dalam menyelesaikan konflik pembangunan bandara NYIA adalah dengan cara melakukan negosiasi, litigasi, dan konsinyasi penggantian dana rugi pembebasan

lahan, upaya negosiasi yang dilakukan Hasto-Tedjo adalah mengunjungi satu persatu rumah warga yang menolak relokasi terkait proyek bandara baru, melansir dari berita *Tribunjogja.com* Hasto mengatakan mereka sama sekali tidak menyampaikan alasannya untuk tidak melepaskan tanahnya, pokoknya tidak dijual, Hasto mengaku akan terus mendatangi warga yang masih bertahan di area IPL kembali di area di waktu selanjutnya yang belum di tentukan. Hal tersebut ia lakukan untuk berkomunikasi dan pendekatan secara persuasif agar masyarakat mau menyerahkan lahannya kepada pemerintah dan pihak-pihak terkait.

B. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemenangan Pasangan Hasto – Tedjo

1. Strategi Pendekatan Pasar

Strategi yang dilakukan oleh Hasto – Tedjo untuk pemenangan dalam Pilkada Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017. Kemenangan Pasangan *incumbent* Hasto – Tedjo dua periode tidak terlepas dari faktor faktor strategi yang digunakan oleh pasangan ini, hal ini penulis meneliti strategi- strategi yang dilakukan pasangan Hasto – Tedjo. Dalam strategi pendekatan pasar ada tiga pendekatan yang dilakukan oleh Pasangan Hasto – Tedjo dan partai politik yang di usung:

a. Push Marketing

Penggunaan strategi push marketing ini partai politik melakukan pengaruh yang ditujukan kepada masyarakat dalam proses penyampaian produk-produk politik secara langsung kepada masyarakat. Dalam strategi *Push Marketing*, masyarakat perlu mendapatkan stimulant untuk datang ke tempat pemungutan

suara dan menentukan pilihan kepada pasangan calon. Pada intinya strategi *push marketing* upaya dari pasangan calon untuk memberikan pengaruh secara langsung kepada pemilih.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua DPC PDIP Kulon Progo Drs Sudharto pada tanggal 15 Maret 2018 di Kantor DPC Kulon Progo menjelaskan:

“Strategi kami hanya apa yang inginkan rakyat kami penuhi menjadi sebuah program, rakyat ini kan haus akan keinginan membangun cita cita maju mereka mencari pemimpin yang berkomitmen, pemimpin yang bersih dan jujur hanya itu yang kami sampaikan, kita menyampaikan visi misi melalui tatap muka langsung pertemuan atau sosialisasi dimasing masing wilayah karena pertemuan itu bisa melalui masyarakat kelompok masyarakat itu yang kami lakukan”.

Lebih lanjut Bupati Kulon Progo yang terpilih dr. Hasto Wardoyo menjelaskan terkait dengan penyampaian visi-misi pada wawancara 21 Maret 2018 di Rumah Dinas Bupati Kulon Progo mengungkapkan:

“Kalau saya, karena saya sudah menjabat selama lima tahun, saya tinggal mengalir aja bahwa program program yang sudah saya kerjakan, mereka sudah merasakan seperti program layanan kesehatan program, program Bela-Beli Kulon Progo dll. ya remaining aja dan program program yang perlu diluruskan seperti program kawasan tanpa rokok seperti apa bagi perokok, program wajib zakat kita terangkan lagi supaya mereka tidak merasa antipati dengan program dan miss persepsi dengan program program tersebut yang sering di *black campaign*kan”.

Dari pernyataan dua wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi *push marketing* yang dilakukan Pasangan Hasto- Tedjo menunjukkan keberhasilan program Bela – Beli Kulon Progo yang bertujuan untuk mengangkat produk produk lokal, yakni dengan menggerakkan masyarakat untuk membeli produk produk lokal ada di Kulon Progo maupun provinsi DIY. Salah satu program Bela – Beli Kulon Progo yaitu program ekonomi kreatif dan karya seni budaya seperti

membuat PDAM memproduksi dan mengembangkan air kemasan yang dilabeli dengan AirKu (Air Kulon Progo) kemudian kebijakan mewajibkan pelajar dan PNS memakai seragam batik Geblek Renteng, lewat program ini sektor industri batik lokal Kulon Progo menjadi meningkat tajam dan berkembang selain itu pasangan petahana tersebut juga mewajibkan setiap PNS harus membeli beras produksi petani Kulon Progo 10 kilogram di setiap bulan dan pemerintah daerah Kulon Progo menutup beberapa toko berjejaring dengan menggantinya menjadi Toko Milik Rakyat (TOMIRA) yang sekarang dimiliki oleh Koperasi Unit Desa. (*Beliindonesia.com*)

Dalam menyampaikan produk produk-politik pasangan Hasto – Tedjo melakukan sosialisasi visi dan misi secara tatap muka langsung kepada masyarakat, terkait dengan inovasi inovasi program pemerintah sebelumnya yang berhasil memberdayakan masyarakat selain itu aspirasi-aspirasi dari masyarakat juga banyak terealisasikan, selain itu pasangan petahana melakukan klarifikasi terkait dengan isu isu program yang sering di *black campaign*kan oleh kompetitornya tersebut, hal ini membuat tingkat kepercayaan masyarakat kepada pasangan petahana sangat tinggi, sehingga masyarakat cenderung memilih pasangan petahana tersebut untuk dua periode.

b. Pass Marketing

Dalam strategi *pass marketing* ini kelompok maupun individu untuk menggiring opini publik, dalam hal ini berhasil atau tidaknya strategi ini tergantung orang yang memberikan pengaruh pada pemilihan atau *influencer*. Penggunaan strategi dari *pass*

marketing pasangan Hasto – Tedjo memanfaatkan enam mesin partai politik yaitu PDIP, Hanura, PKS, Golkar, PAN, dan Nasdem. Dalam *pass marketing* partai pengusung menggunakan kekuatan basis massa yang dimiliki partai tersebut dalam perolehan suara yang didapat dalam Pemilihan Legislatif atau perolehan suara di DPRD selain itu Pasangan Hasto – Tedjo memanfaatkan Tim Sukses dalam memberikan pengaruh/ opini kepada pemilih. Dukungan partai politik dan dukungan Tim Sukses akan dibahas lebih jelas dalam pembahasan selanjutnya di Modal Politik.

c. Pull Marketing

Dalam strategi pull marketing ini menitikberatkan pembentukan citra yang positif dalam penyampaian produk dengan menggunakan media massa sehingga pemilih cenderung memilih kandidat yang mempunyai visi yang sama dengan apa yang mereka rasakan. Sebagaimana yang diungkapkan Ketua DPC PDIP Sudharto pada wawancara 16 Maret 2018 di Kantor DPC PDIP Kulon Progo mengungkapkan:

“Strategi tatap muka, media sosial media massa kita lakukan sosialisasi apa yang menjadi visi-misi kita. Sekarang kan masyarakat pragmatis pinginnya kan duit, pingin disangoni dan macam-macam, tetapi masih banyak masyarakat yang ingin memilih pemimpin yang jujur, itu yang kami lakukan”.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo pada wawancara tanggal 21 Maret 2018 di Rumah Dinas Bupati Kulon Progo mengungkapkan:

“Pengaruh di media sosial mungkin sekitar 40 % karena orang-orang Kulon Progo yang punya android hanya sebagian kecil saja karena mayoritas orang-orang Kulon Progo adalah orang desa”.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dan media massa yang dilakukan pasangan Hasto – Tedjo tidak memberikan pengaruh secara

signifikan, Pasangan petahana dapat menjaga citra positifnya sebagai orang pribadi yang ramah, santun dan bebas dari unsur korupsi sehingga pasangan tersebut tidak agresif dalam perang iklan, ataupun perang kampanye di media sosial karena bagi pasangan Hasto – Tedjo iklan hanya sebagai pelengkap dalam Pilkada.

2. Faktor – Faktor Pendukung Kemenangan Incumbent/Petahana

Petahana yang terpilih kembali dalam pemilihan kepala daerah pada periode berikutnya sudah sering terjadi, kepala daerah yang sedang menjabat memiliki keuntungan yang tidak dimiliki oleh kompetitor. Posisi petahana menguntungkan bagi pasangan calon, baik keuntungan secara langsung maupun tidak langsung keuntungan tersebut tidak didapatkan oleh kandidat lain. Salah satu keuntungan secara langsung yang diperoleh petahana adalah popularitas sedangkan keuntungan tidak langsung yang didapat oleh petahana adalah aktivitas yang dilakukan petahana selama menjabat sebagai kepala daerah seperti melakukan kunjungan ke daerah, meresmikan proyek dll. Kedudukan petahana sebagai orang nomor satu di daerahnya dengan demikian calon petahana lebih populer daripada kandidat yang lain. Menurut Bourdieu ada beberapa modal yang dimiliki calon petahana diantaranya:

1. Modal Sosial

Modal sosial Pasangan Hasto – Tedjo didapatkan dari hubungan kelompok masyarakat maupun individu yang memungkinkan kerja sama diantara mereka sehingga mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan sebagai salah satu faktor utama dalam mendapatkan dukungan stimulant yang tinggi bagi pemilih. Seperti yang

diungkapkan Fukuyama dalam Modal Sosial diklasifikasikan menjadi dua yaitu interaksi sosial dan kepercayaan.

a. Interaksi Sosial

Interaksi sosial pasangan petahana ini adalah dengan membangun hubungan timbal balik antara dirinya dengan individu atau masyarakat lainnya. Interaksi sosial ini memungkinkan masyarakat mengenali pasangan Hasto - Tedjo sehingga dapat membangun suatu pola hubungan interaksi. Berdasarkan wawancara dengan Bupati Kulon Progo pada tanggal 21 Maret 2018 di Rumah Dinas Bupati mengungkapkan:

“Interaksi saya, ya karena saya orang desa ya saya menyesuaikan kehidupan di desa seperti biasa setiap hari minggu saya kerja bakti gotong royong bedah rumah, ikut warga setiap hari minggu menyelesaikan dua, tiga rumah selesai tanpa APBD, APBN hanya dana dari infaq shodaqoh dan CSR, ikut safari jumat itu cara cara yang kami lakukan untuk bergaul dengan masyarakat. “

Dalam hal ini pasangan petahana ini mampu membangun dan menjaga interaksi sosialnya dengan masyarakat. Hal itu bisa dilihat dari aktivitasnya sebagai Bupati periode sebelumnya, yang rajin dalam berkomunikasi dengan masyarakat Kulon Progo, seperti setiap pekan Bupati Kulon Progo melakukan kunjungan ke desa - desa dalam program bedah rumah yang sudah dilakukan sejak tahun 2012 sampai sekarang sehingga sangat dekat dengan masyarakat.

Gambar 3.1 Hasto Wardoyo ikut bergotong royong dalam program Bedah Rumah



(sumber:sorotkulon progo.com)

Interaksi sosial pasangan petahana Hasto-Tedjo dengan masyarakat memang sudah terjalin sejak lama bukan hanya ketika menjelang Pilkada saja. Hasto Wardoyo merupakan sosok yang ramah, sederhana dalam kesehariannya dan juga sangat mudah bergaul dengan masyarakat dalam program gerakan Bela – Beli Kulon progo yang pro terhadap masyarakat ke bawah, Hasto Wardoyo sangat bekerja keras dalam memberikan kemajuan terhadap perekonomian masyarakat Kulon Progo selain itu juga tidak sungkan-sungkan mendatangi setiap acara yang digelar masyarakat, kegiatan sosial ataupun mengunjungi masyarakat yang tertimpa musibah, secara tidak langsung pasangan petahana ini telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan tentu hal ini berpengaruh

Jika membandingkan dengan kompetitornya terkait interaksi sosial yang dimilikinya, Pasangan petahana lebih unggul dari pada kompetitornya, dimana Pasangan petahana dikenal memiliki kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, mampu menjaga komunikasi dengan masyarakatnya, turut serta pada kegiatan-kegiatan masyarakat, Pasangan Hasto - Tedjo bersedia menghadiri kegiatan masyarakat tersebut. Hal ini merupakan gambaran bagaimana kualitas hubungan yang terbangun antara pasangan Hasto-Tedjo dengan masyarakat, tanpa memandang agama, suku, dan derajat sosial seseorang.

b. Kepercayaan Masyarakat

Latar belakang sosial yang dimiliki Hasto Wardoyo seperti, kualifikasi pendidikan, pengalaman pekerjaan atau pengalaman organisasi maupun prestasi/penghargaan yang diterima Hasto Wardoyo hal ini merupakan contoh-contoh yang harus dimanfaatkan untuk membangun suatu relasi dan juga kepercayaan dari masyarakat, hal ini menandakan bahwa kekuasaan juga diperoleh karena kepercayaan dari masyarakat.

Menurut wawancara dengan Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo pada tanggal 21 Maret 2018 di Rumah Dinas Bupati mengungkapkan bahwa:

“Mereka punya *trust* dari kita, kita harus menunjukkan bahwa kita tidak melakukan korupsi, misalkan jika kita mau ngurus apa harus ada *fee* atau ada calo-calonya ke dinas dinas tapi dimintai uang, ya sudah pemerintah tidak dipercaya oleh masyarakat, tapi di di Kulon Progo tidak seperti itu, Intinya kita memberikan kepercayaanlah pada masyarakat.”

Pasangan Hasto – Tedjo mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat karena figur yang rendah hati, ramah, dan kerja keras dalam membangun Kulon Progo karena masyarakat telah mengenal dengan baik nama dan wajah Pasangan Hasto – Tedjo sebagai Bupati dan Wakil Bupati periode sebelumnya. Selain itu, masyarakat Kulon Progo telah mengetahui profesi dan kompetensi Hasto – Tedjo sebagai dokter kandungan dan akademisi. Adapun riwayat pekerjaan Hasto Wardoyo adalah sebagai berikut dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Riwayat Pekerjaan Hasto Wardoyo

No.	Jabatan	Tahun
1	Kepala Puskesmas Kalaha Kab. Kutai Kalimantan Timur.	1990
2.	Kepala Puskesmas Kabupaten Melak Kalimantan Timur.	1991

3.	Kepala Puskesmas Lok Tuan Buntang Utara	1994
4.	Staff RSUP Dr. Sardjito	1995-2010
5.	Kepala Instansi Kesehatan Reproduksi dan Bayi Tabung RSUP Dr.Sardjito	2010- 2011
6.	Dosen Fakultas Kedokteran UGM	2000 -2011
7.	Bupati Kulon Progo	2011 -2016
8.	Bupati Kulon Progo	2017 -2021

(Sumber: www.kulonprogokab.go.id)

Dengan latar belakang pekerjaan yang digeluti sebelumnya, yaitu sebagai dokter kandungan dan juga sebagai seorang Bupati pada periode sebelumnya, Pasangan Hasto – Tedjo mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat (*trust*) yang kemudian dianggap memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk memimpin Kabupaten Kulon Progo melalui pemilihan umum kepala daerah tahun 2017.

Kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya, membuat Hasto Wardoyo mempunyai citra yang baik dalam masyarakat, karena mampu membangun komunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Hal itu tidak hanya terjadi saat beliau menjabat sebagai calon Bupati tahun 2017, tetapi komunikasi itu sudah terbangun sejak lama, sehingga pasangan petahana mendapatkan kepercayaan besar dari masyarakatnya. Dalam pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Kulon Progo, Hasto Wardoyo mampu mengantisipasi isu-isu yang ada di Kulon Progo dengan melakukan sosialisasi dan konsolidasi secara mendalam disemua kalangan termasuk kaum perempuan atau ibu-ibu serta masyarakat pendatang lainnya yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

Dalam memimpin Kabupaten Kulon Progo Hasto Wardoyo mampu dan berhasil mendapatkan kepercayaan semua kalangan. Kemenangan Hasto Wardoyo dalam Pilkada Kulon Progo Tahun 2017, tidak hanya diperoleh melalui jalan pintas, tetapi untuk mencapai kemenangan ini, Pasangan Hasto Tedjo juga memerlukan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan/popularitas seorang figur kandidat sangat mempengaruhi tingkat dukungan masyarakat, apalagi jika figur kandidat tersebut merupakan orang yang terpendang dan bersahaja serta telah memiliki kepercayaan oleh masyarakat.

2. Modal Politik

a. Dukungan partai politik

Partai politik berperan sebagai penampung dan penggabung aspirasi-aspirasi masyarakat tersebut dirumuskan menjadi formasi yang lebih teratur dan diterapkan oleh partai ke dalam program partai atau dijadikan sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam penyelenggaraan Pilkada, partai politik biasanya mempertimbangkan pilihannya kepada calon kepala daerah yang memiliki visi-misi yang sama dalam membangun suatu daerah.

Adapun berdasarkan Peraturan KPU Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan KPU Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota, syarat mendaftarkan sebagai pasangan calon bupati dan wakil bupati harus didukung oleh parpol atau gabungan parpol dengan perolehan paling sedikit 20% jumlah kursi DPRD atau 25% akumulasi perolehan suara sah pemilu terakhir.

Berdasarkan peraturan tersebut, penghitungan syarat pencalonan dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kulon Progo Tahun 2017 untuk partai politik atau gabungan partai politik adalah :

- a. Berdasarkan jumlah kursi : $40 \times 20/100 = 8$ (delapan) kursi
- b. Berdasarkan akumulasi perolehan suara sah : $261.747 \times 25/100 = 65.436,75$ (enam puluh lima ribu empat ratus tiga puluh enam koma tujuh puluh lima) suara dibulatkan keatas menjadi = 65.437 (enam puluh lima ribu empat ratus tiga puluh tujuh) suara. Adapun perolehan suara kursi DPRD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014 akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Perolehan Suara Kursi DPRD Kulon Progo pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014

No.	Nama Partai Politik	Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1.	Nasdem	11.175	1
2.	PKB	28.312	5
3.	PKS	22.486	5
4.	PDIP	55.785	8
5.	Golkar	29.810	5
6	Gerindra	33.367	5
7	Demokrat	14.288	2
8	PAN	45.618	7
9	PPP	7.980	1
10	Hanura	11.179	1
11	PBB	1.292	-
12	PKPI	455	-

Jumlah	2.617.747	40
---------------	------------------	-----------

(Sumber: KPUD Kabupaten Kulon Progo Tahun 2014)

Tabel 3.4 Jumlah Perolehan Kursi Partai Politik Pendukung Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati di DPRD Kabupaten Kulon Progo dalam Pileg 2014

No.	Pasangan Calon	Parpol Pendukung	Jumlah Kursi
1.	dr. Hasto Wardoyo SP., OG (K) dan Drs. Sutedjo	1. PDIP	8
		2. PAN	7
		3. PKS	5
		4. Partai Golkar	5
		5. Partai Hanura	1
		6. Partai Nasdem	1
		Total	27
2.	Zuhadmono –dan Iriani	1. PKB	2
		2. Partai Demokrat	5
		3. Partai Nasdem	5
		Total	12

(Sumber: Data diolah penulis)

Berdasarkan tabel diatas pendaftaran calon, kedua pasangan calon telah memenuhi syarat pendaftaran pasangan calon bupati dan wakil bupati karena telah didukung oleh parpol atau gabungan parpol dengan perolehan paling sedikit 20% jumlah kursi DPRD atau 25% akumulasi perolehan suara sah pemilu terakhir.

Pasangan Hasto – Tedjo mendapatkan dukungan dari koalisi partai PDIP, PAN, Nasdem, Golkar, Hanura, dan PKS yang mendapatkan kursi di DPRD sebanyak 27

kursi gabungan dari partai. Koalisi besar yang mendukung Pasangan Hasto – Tedjo tentunya memiliki peran penting dan juga pengaruh dalam mendulang suara dalam Pilkada selain itu karena mereka memiliki basis massa yang kuat dan loyal terhadap partai tersebut

Partai Persatuan Pembangunan sebagai salah satu partai pengusung bakal pasangan calon Hasto-Tedjo namun PPP tidak melengkapi syarat syarat yang telah ditetapkan KPU sesuai dengan batas waktu yang ditentukan, dan KPU Kabupaten Kulon Progo kemudian membuat Berita Acara yang menyatakan bahwa PPP tidak masuk dalam partai pengusung bakal pasangan calon Hasto-Tedjo dalam Pilkada Kabupaten Kulon Progo 2017.

b. Dukungan Tim Sukses

Tim Sukses memiliki peran penting sebagai pemegang tugas dan tanggung jawab dalam pemilihan umum kepala daerah untuk pasangan calon bupati dan wakil bupati seperti yang di ungkapkan Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo pada wawancara tanggal 21 Maret 2018 di Rumah Dinas Bupati Kulon Progo.

“Mereka memang bekerja untuk mensosialisasikan visi misi dan program kepada masyarakat kemudian mempengaruhi masyarakat, membuat opini dimasyarakat dan melakukan kegiatan secara administratif maupun teknis dilapangan seperti memasang alat peraga kampanye dll. “

Tim Sukses pasangan Hasto – Tedjo dalam membentuk tim pemenangan di setiap kecamatan yang ada di Kulon Progo dan melakukan berbagai promosi kampanye menggunakan sosial media seperti *Facebook* dan *Twitter* sebagai bentuk untuk mempublikasikan Pasangan Hasto – Tedjo kepada pemilih untuk menarik

hati masyarakat untuk melihat sisi lain yang masyarakat awam belum kenal dengan pasangan Hasto – Wardoyo. Selain itu peran Tim Sukses Hasto Tedjo juga mengorganisir segala kebutuhan pencalonan kandidat, pemetaan kekuatan politik, perencanaan pencalonan dan *marketing* kandidat membuat pencitraan kandidat dan melakukan pemantauan proses Pilkada berlangsung.

Gambar 3.2 Akun Facebook Relawan Hasto Tedjo



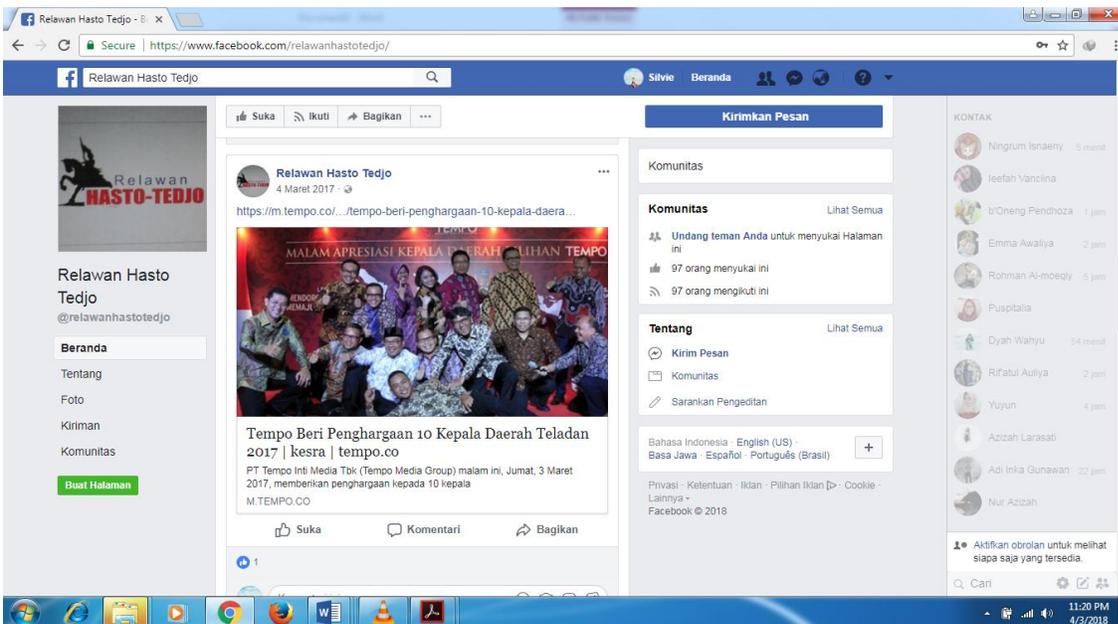
(Sumber: <http://m.facebook.com/relawanhasto-tedjo>)

Gambar 3.3 Akun Twitter Relawan Hasto – Tedjo dalam mempromosikan Gerakan Bela – Beli Kulon Progo



(Sumber: Twitter Relawan Hasto – Tedjo)

Gambar 3.3 Akun Facebook Relawan Hasto –Tedjo dalam mempromosikan Pasangan Hasto - Tedjo



(Sumber: <http://m.facebook.com/relwanhasto-tedjo>)

Pada gambar diatas memperlihatkan bagaimana wadah Facebook dan Twitter dari “Sehat” dengan konten yang ditampilkan dalam mempromosikan pasangan Hasto-Tedjo dengan pemanfaatan media sosial sebagai proses mengenalkan kandidat ke masyarakat.

Gambar 3.4 Akun Facebook pribadi Hasto Wardoyo



(Sumber: <http://m.facebook.com/hastowardoyo>)

(Sumber: Akun Facebook Hasto Wardoyo)

Penggunaan akun *Facebook* Relawan Hasto- Tedjo ini untuk mempromosikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pasangan Hasto – Tedjo selama masa kampanye. Selain itu Hasto Wardoyo juga menggunakan akun facebooknya untuk berkampanye

terkait

– Beli

Iki Pilihanku !!!!

2

Nunggal Rasa Bela Beli Kulon Progo

HASTO - TEDJO

“Pemimpin Lokal Prestasi Nasional”

Sudah Terbukti dan Teruji, Bersih, Jujur dan Merakyat

dengan
promosi
program Bela
Kulon Progo.

Gambar 3.5

Slogan

Pasangan

Hasto – Tedjo

(Sumber: Dokumentasi Tim Sukses Pasangan Hasto – Tedjo 2017)

Pada Pilkada Kabupaten Kulon Progo 2017 Tim Sukses Hasto – Tedjo mengkampanyekan secara tertutup dan terbuka dengan penempatan *tagline* “Sehat “ Pasangan Sedulur Hasto – Tedjo dan kostum batik adat khas Yogyakarta beserta blangkon yang ditampilkan oleh Tim Sukses pasangan Hasto - Tedjo sebagai bentuk perbedaan dengan kompetitornya.

Tim sukses Pasangan Hasto – Tedjo menjaga dan meningkatkan kualitas dari kandidat sebagai nilai lebih dibandingkan dengan kompetitornya, dalam meningkatkan dan menjaga kualitas pasangan Hasto – Tedjo mengatur agenda agenda yang meliputi jadwal kampanye dan undangan-undangan dari masyarakat, beserta safari sholat jumat dari kecamatan satu ke kecamatan lainnya dengan upaya

tersebut mampu meningkatkan kualitas nilai lebih pasangan Hasto-Tedjo dalam menghadapi kompetitoranya.

3. Modal Ekonomi

a. Harta Kekayaan

Sebagai calon kepala daerah atau kepala daerah mempunyai kewajiban menjelaskan berapa jumlah dan dari mana kekayaannya. Karena informasi ini dibutuhkan masyarakat sebagai pertimbangan dalam memilih atau tidak memilih calon tersebut dalam Pilkada nantinya. Pasangan calon wajib melaporkan harta kekayaan kepada LHKPN atau lembaga lembaga tertentu dalam maupun kelompok masyarakat yang ingin mengetahui informasi secara detail. Adapun harta kekayaan para calon Bupati /Wakil Bupati adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Laporan Harta Kekayaan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

No	Nama Pasangan Calon Bupati/Wakil Bupati	Harta Kekayaan
1.	Zuhadmono Azhari	Rp. 9.611.191.498
	Bray Iriani Astuti	Rp. 1.229.568.000
2.	Hasto Wardoyo	Rp.19.515.174.822
	Sutedjo	Rp. 452.286.944

(Sumber: Jogja.Tribunnews.com data diolah Penulis)

Tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa Iriani pramestuti sebagai calon wakil Bupati yang berpasangan dengan Zuhadmono Azhari memiliki harta kekayaan yang

paling besar sebanyak 1.229.568.000 sedangkan Wakil Bupati yang berpasangan dengan Hasto Wardoyo yaitu Sutedjo hanya sebesar 452.286.944.

Kekayaan yang dimiliki Calon Bupati Zuhadmono sebesar 9.611.191.498 sedangkan kekayaan yang dimiliki Hasto Wardoyo sebesar 19.515.174.822. Harta kekayaan yang dimiliki Hasto Wardoyo jika dibandingkan lima tahun sebelumnya harta kekayaan Hasto memiliki kenaikan yang cukup jauh pada laporan maret tahun 2011 total harta kekayaan Hasto sebanyak 10,2 miliar sementara pada laporan 1 desember 2014 total harta kekayaannya sebanyak 15,6 miliar. (*Jogja Tribunnews*)

Mengutip pernyataan Hasto Wardoyo dalam wawancara *Jogja Tribunnews* mengungkapkan bahwa kenaikan harta kekayaan itu dikarenakan ada beberapa hal yaitu kepemilikan tanah yang ada di Babarsari Sleman, kemudian ada SMK yang menjadi satu dengan rumah sakit, selain itu asset - asset alat rumah sakit dan alat alat lapaoroski operasi canggih yang mahal itu hutang.

Kekayaan Hasto Wardoyo ini juga menjadi salah satu modal dalam pertarungan politik untuk memenangkan Pilkada di Kabupaten Kulon Progo tahun 2017. Selain itu, pelaporan harta kekayaan ini juga dapat dianggap sebagai kepatuhan dari seorang Hasto Wardoyo terhadap aturan-aturan yang ada.

b. Dana Kampanye

Dana kampanye adalah aktivitas yang mengacu pada penggalangan dana dan pengeluaran kampanye politik pada saat Pilkada. Seperti diketahui bahwa kampanye akan mempunyai pengeluaran yang cukup besar, mulai dari biaya kendaraan untuk kandidat dan lainnya, sampai pembelian waktu tayang untuk iklan di TV, radio, dan media-media lain. Oleh karena itu, dana kampanye juga bisa berasal dari

donasi/sumbangan pribadi dan kelompok/perseorangan untuk membantu para kandidat dalam menguatkan modal ekonominya.

Tab

No.	Nama Pasangan Calon	Jumlah Awal Dana Kampanye
1.	Drs. Zuhadmono Azhari, M.Pd.I dan BRAY. Hj. Iriani Pramastuti	Rp. 69.000.000
2.	dr. H. Hasto Wardoyo, SP,OG.(K) dan Drs.H.Soetedjo	Rp. 20.000.000

n awal Dana Kampanye

(Sumber: KPUD Kabupaten Kulon Progo 2017)

Tabel 3.7 Laporan Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye (LPSDK)

No.	Nama Pasangan Calon	Jumlah Sumbangan
1.	Drs. Zuhadmono Azhari, M.Pd.I dan BRAY. Hj. Iriani Pramastuti	Rp. 491.000.000
2.	dr. H. Hasto Wardoyo, SP,OG.(K) dan Drs.H.Soetedjo	Rp. 205.000.000

er: KPUD Kabupaten Kulon Progo 2017)

Tabel 3.9 Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Dana Kampanye (LPPDK)

No.	Pasangan Calon	Jumlah Penerimaan	Jumlah Pengeluaran	Saldo
1.	Drs. Zuhadmono Azhari, M.Pd.I dan BRAY. Hj. Iriani Pramastuti	Rp. 811.723.740	Rp. 809.102.249	Rp. 2.621.491

2.	dr. H. Hasto Wardoyo, SP,OG.(K) dan Drs.H.Soetedjo	Rp. 625.202.151	Rp. 623.308.900	Rp. 1.893.251
----	--	-----------------	-----------------	---------------

(Sumber: KPUD Kabupaten Kulon Progo 2017)

Modal ekonomi yang dimiliki oleh Hasto – Tedjo memiliki pengaruh yang cukup penting dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencalonannya dalam Pilkada. Dalam tabel diatas daftar penerimaan sumbangan Hasto Tedjo memiliki total sumbangan pada Pilkada tahun 2017, sebesar Rp. 625.202.151 sedangkan Zuhadmono – Iriani mendapatkan sumbangan sebesar 811.723.740 meskipun pasangan Hasto – Tedjo mendapatkan sumbangan penerimaan lebih kecil dari pada pasangan Zuhadmono Iriani. Hal ini menjadi modal yang sangat cukup untuk keikutsertaan dalam pemilihan kepala daerah.

4. Modal Budaya

Hasto Wardoyo merupakan putera asli Kulon Progo beliau di lahirkan di Kecamatan Kokap, daerah terbelakang di samping waduk sermo Hasto menghabiskan masa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kulon Progo, yaitu di SD dan SMP di Kokap. Semasa kecil Hasto pernah menggembala kambing sambil meluangkan waktu untuk belajar dan setelah kambing berkembang kemudian ia belikan sapi beliau mengembangkan diri terutama secara ekonomi. Setelah lulus SMP, Hasto melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Wates Kulon Progo. Lulus SMA, Hasto melanjutkan kuliah di Fakultas Kedokteran, Universitas Gadjah Mada (UGM), kemudian Hasto mengambil spesialis I dan II di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Hasto juga aktif dalam beberapa kegiatan maupun

organisasi beliau pernah menjadi Ketua Senat FK UGM, Ketua KNPI Kulon Progo, PERMI cabang Yogyakarta dll. Semasa kuliah Hasto merupakan sosok yang penuh perjuangan beliau mengingat ketika semua kambing-kambingnya habis untuk membiayai kuliah dan keperluan sehari-hari, Hasto memiliki prinsip bahwa selalu milih yang sulit dari pada yang mudah prinsip tersebut masih ia pegang hingga masa akhir perkuliahan. Sebelum menjadi Bupati Hasto Wardoyo dikenal sebagai dokter kandungan dan pengusaha bidang jasa alat kesehatan

Bupati Kulon Progo Hasto Wardoyo pernah menjadi kepala Puskesmas di Kutai selama beberapa tahun, ia bercerita ketika dokter-dokter lain berlomba-lomba dalam melakukan praktik di daerah kota maupun di rumah sakit ternama, beliau lebih memilih praktek ditempatkan diluar Jawa. Hasto juga pernah menjadi Staff dan Kepala Instansi Kesehatan RSUP Dr. Sardjito selama lima tahun. Selain itu beliau pernah menjadi seorang dosen di Fakultas Kedokteran UGM pada tahun 2010-2011. Sementara saat menjadi Bupati Hasto terkenal dengan inovasinya dalam memimpin Kulon Progo hingga beliau membentuk program Bela – Beli Kulon Progo, program ini bertujuan untuk mengangkat produk-produk lokal seperti mewajibkan seluruh PNS di Kulon Progo memakai batik Geblek Renteng

Hasto sebagai kepala daerah pernah mendapatkan penghargaan langsung dari Presiden RI, penghargaan tersebut berupa penghargaan Satya Lencana Bidang KB pada tahun 2010, Satya Lencana Bidang Koperasi pada tahun 2014 kemudian Bintang Jasa Utama Bidang Sosial kemanusiaan tahun 2016. Penghargaan Wahana Tata Nugraha dari Kementerian Perhubungan. Sebelumnya, Kabupaten Kulon Progo menerima penghargaan dari Yayasan Damandiri dan Lembaga Ombudsman Swasta

(LOS). Sebelum menjabat beliau juga pernah mendapatkan penghargaan sebagai Dokter Teladan pada tahun 1992 oleh Presiden Soeharto.

Modal Budaya yang dimiliki Hasto Wardoyo kualifikasi pendidikan riwayat pekerjaan maupun prestasi/penghargaan yang diterima Hasto dapat dijadikan *marketing* politik dimana bisa mempengaruhi masyarakat dalam memilih calon kepala daerah Kabupaten Kulon Progo 2017.

C. Evaluasi Pilkada Kulon Progo 2017

Pemilihan kepala daerah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017 secara umum berjalan dengan lancar. Dalam Pilkada Kulon Progo 2017 Pasangan petahana Hasto – Tedjo sangat kuat mendominasi dalam Pilkada sehingga Pilkada Kulon Progo terkesan seperti tanpa ada kompetisi karena kompetitor petahana tidak bisa memberikan pilihan alternatif kepada masyarakat pemilih, ditambah dominasi program program pasangan Hasto – Tedjo selain itu kompetitor kurang bersemangat dalam mensosialisasikan visi misi dan program kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang mengenal bagaimana sosok kompetitor petahana tersebut.